ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6289

PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, VOLUME PERDAGANGAN, *TRADING DAY*, DAN VOLATILITAS PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2024

The Effect of Trading Frequency, Trading Volume, Trading Days, and Market Volatility on Stock Returns of Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024

Nadiya Sasmita Sari[1], Sintia Safrianti[2*], Janusi Waliamin[3]
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
nadiyasasmita.s@gmail.com; sintiasafrianti19@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2025	Jun 1, 2025	Jun 13, 2025	Jun 18, 2025

Abstract

The stock market is a dynamic investment instrument where various micro-market factors influence stock price movements and the returns received by investors. This study aims to analyze the effect of trading frequency, trading volume, trading day, and market volatility on the stock returns of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed, with the population comprising all consumer goods sector companies on the IDX and a purposive sample of 41 companies. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing with SPSS software. The results indicate that

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

trading frequency and market volatility significantly affect stock returns, while trading volume and trading day do not have a significant impact. These findings confirm that trading frequency and volatility are critical indicators for stock investment decision-making. The implication is that investors and capital market players should consider these variables to develop more accurate and responsive investment strategies aligned with market dynamics.

Keywords: Trading Frequency; Trading Volume; Trading Day; Market Volatility; Stock Returns; Descriptive Statistical Analysis

Abstrak: Pasar saham merupakan instrumen investasi yang dinamis, di mana berbagai faktor mikro pasar turut memengaruhi pergerakan harga saham dan tingkat pengembalian (*return*) yang diterima investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, hari perdagangan (*trading day*), dan volatilitas pasar terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan populasi seluruh perusahaan sektor barang konsumsi di BEI dan sampel sebanyak 41 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari studi dokumentasi laporan keuangan tahunan, dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan dan volatilitas pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara volume perdagangan dan hari perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa frekuensi perdagangan dan volatilitas merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi saham. Implikasinya, investor dan pelaku pasar modal perlu memperhatikan kedua variabel tersebut dalam menyusun strategi investasi yang lebih akurat dan responsif terhadap dinamika pasar.

Kata Kunci: Frekuensi Perdagangan; Volume Perdagangan; *Trading Day*; Volatilitas Pasar; Return Saham; Analisis Statistik Deskriptif.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara yang dapat memutar perekonomian suatu negara agar tetap tumbuh dan berkembang. Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada

saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi dimasa yang akan datang (Wibowo, A. R., 2019).

Pasar modal dapat diartikan selaku aktivitas para investor dalam melakukan pertemuannya dengan pihak yang memerlukan modal (emiten) (T Prasetya, 2017). Perubahan suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan dimasa akan datang yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham yang tidak menetap sehingga *return* yang diterima investorpun cendrung berubah (Yusra, 2019).

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu instrumen investasi yang menarik perhatian banyak investor, terutama dalam sektor barang konsumsi. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, di mana perusahaan-perusahaan di dalamnya cenderung memiliki kinerja yang stabil dan pertumbuhan yang baik. Namun, investasi di pasar saham juga memiliki risiko yang tinggi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk frekuensi perdagangan, *volume* perdagangan, jumlah hari perdagangan (*trading day*), dan volatilitas pasar (Charara, 2022).

Bagi investor, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* merupakan informasi yang sangat berguna terutama untuk mengambil keputusan investasi. Kebermanfaatan dari sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari relevansinya. Salah satu pengukur informasi akuntansi dikatakan relevan adalah adanya reaksi investor ketika diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham di pasar modal (Wardani, N. N. S., 2021).

Pada tahun 2021, jumlah investor di Pasar Modal tercatat sebanyak 7.489.337 investor, meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. Angka ini terus bertambah menjadi 10.311.152 investor di 2022, kemudian mencapai 12.168.061 investor di 2023, dan terus bertumbuh hingga 13.945.883 investor pada September 2024. Reksa Dana juga menunjukkan tren serupa, dengan jumlah investor yang naik dari 6.840.234 di 2021 menjadi 13.153.631 investor pada September 2024. Saham dan Surat Berharga Lainnya mengalami pertumbuhan dari 3.451.513 investor di 2021 menjadi 6.016.307 investor pada September 2024. Sementara itu, jumlah investor di SBN meningkat dari 611.143 investor di 2021 menjadi 1.151.023 investor pada September 2024 (KSEI Kustodian Sentral Indonesia, 2024).

Pengetahuan investasi adalah seseorang yang memiliki minat akan kesejahteraan dimasa depan dimana mereka menyisihkan sedikit pendapatan dari gaji untuk jaminan dimasa

depan. Sesorang yang sudah memiliki pengetahuan akan investasi pasti sudah memahami bahwa investasi selalu memiliki dua sisi, yaitu Return dan risiko. Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu bisa kehilangan semua modalnya (Nanik et al., 2024).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi saham. *Return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau return ekspetasi yang belum terjadi namun tetap diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Hartono Jogiyanto, 2016).

Return ekspetasi adalah bentuk pengembalian yang diharapakan bisa diperoleh oleh investor di masa depan. Sedangkan *return* realisasi atau *realized return* adalah bentuk pengembalian yang sudah terjadi. *Return* ini bisa dijadikan sebagai dasar penentu *return* ekspetasi dan juga potensi resiko yang akan dialami dimasa depan. Jenis pengembalian pada investor akan dihitung berdasarkan data pengembalian historis. *Return* realiasi ini sangatlah penting karena bisa digunakan untuk menilai perfoma perusahaan dan menjadi indikator untuk menilai *return* ekspetasi dimasa depan (Ismail, 2021).

Menurut (Andiani dan Gayatri, 2018) total dari aktivitas perdagangan lembaran saham yang terjadi saat waktu tertentu ialah *volume* perdagangan. Perdagangan suatu saham bisa dikatakan sebagai saham aktif, jika saham tersebut mempunyai kecepatan tinggi dalam aktivitas perdagangannya sehingga saham digemari oleh investor, serta saham yang mendapatkan *volume* perdagangan yang terbilang cukup besar.

Perkembangan *volume* perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. *Volume* perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh investor. *Volume* perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham karena suatu informasi yang ada di pasar modal. *Volume* perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Kegiatan *volume* perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan di tafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Peningkatan *volume* perdagangan di ikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish*. *Volume* perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh investor. Kecendrungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau beresiko (Silviyani, N. L. N. T., Sujana, E., dan Adiputra, 2017).

Trading day adalah jumlah *trading day* merupakan periode diperdagangkannya saham. Dalam pasar efesien terdapat dua macam penyimpangan salah satunya efek yang dikarenakan oleh kalender, contoh: akhir tahun, akhir bulan, efek hari senin, efek bulan tertentu dan lain sebainya. Adanya efek kalender dalam teori pasar efesien mengakibatkan abnormal return. Penulis menarik kesimpulan bahwa *trading day* adalah jumlah *trading day* merupakan periode diperdagangkannya saham, hari dimana pembelian dan penjualan dapat dilakukan esuai dengan waktu yang ditetapkan. Jumlah hari perdagangan dalam satu minggu ada lima hari yaitu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at (Yusra, 2019).

Volatilitas pasar didefinisikan sebagai ukuran dari fluktuasi harga suatu aset dalam periode tertentu. (Situmeang,S., dan Muharam, 2017) menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang volatilitas sebagai indikator risiko yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Aset yang memiliki volatilitas tinggi biasanya mengalami perubahan harga yang signifikan, baik naik maupun turun. Penelitian ini menekankan bahwa volatilitas pasar berhubungan langsung dengan risiko investasi. Aset dengan volatilitas tinggi dianggap lebih berisiko karena ada kemungkinan fluktuasi harga yang besar Investor sering kali mengaitkan volatilitas tinggi dengan risiko yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Untuk memperoleh *return* dari selisih harga beli dengan harga jual, volatilitas saham (kecepatan naik turunnya *return* sebuah harga saham) menjadi perhatian pelaku pasar untuk menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi. Bila volatilitas hariannya sangat tinggi, maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi, sehingga memberikan ruang untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (*margin*) dari harga awal dengan harga akhir pada saat dilakukan transaksi. Meski demikian, resiko yang dimilikinya juga sangat besar. Semakin tinggi volatilitasnya, maka'kepastian'*return* suatu saham semakin rendah. Semakin tinggi volatilitas, maka potensi *return* akan semakin tinggi. Volatilitas yang rendah menunjukkan kestabilan nilai *return*, akan tetapi umumnya *return*nya tidak terlalu tinggi (Situmeang, 2015).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan, *volume* perdagangan, *trading day*, dan volatilitas pasar terhadap *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai

dinamika pasar saham dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik (Aji, 2019).

Adapun peneliti terdahulu yang telah meneliti tentang penelitian ini yaitu (Sari,R.A., dan Putri, 2021), penelitian ini menganalisis hubungan antara *volume* perdagangan dan *return* saham di sektor barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *volume* perdagangan yang lebih tinggi berkontribusi positif terhadap return saham. Ini mengindikasikan bahwa ketika *volume* perdagangan meningkat, investor lebih aktif bertransaksi, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan pada gilirannya, mendorong harga saham naik (Pratiwi,D., dan Rahmawati, 2020). Dalam studi ini, fokus utama adalah pada frekuensi perdagangan dan dampaknya terhadap fluktuasi harga saham. Penelitian menemukan bahwa frekuensi perdagangan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan likuiditas pasar. Likuiditas yang lebih baik memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien, yang dapat berdampak positif pada *return* saham.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya perilaku investor dalam mempengaruhi frekuensi perdagangan (Manurung, 2019), Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh volatilitas pasar terhadap *return* saham di sektor manufaktur. Temuan menunjukkan bahwa volatilitas pasar memiliki dampak signifikan, terutama dalam jangka waktu tertentu, di mana peningkatan volatilitas sering kali terkait dengan ketidakpastian ekonomi. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung lebih berhati-hati, yang dapat menyebabkan penurunan dalam *return* saham. Menurut (Setiawan,J. dan Maulidia, 2022) Penelitian ini mengkaji pengaruh *trading day* terhadap performa saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dapat bervariasi tergantung pada hari perdagangan tertentu. Sebagai contoh, pola return yang berbeda terlihat pada hari Senin dan Jumat, di mana faktor psikologis dan perilaku investor dapat mempengaruhi keputusan perdagangan (Hendratno,S. dan Kurniawan, 2023).

Penelitian ini menggabungkan analisis dari beberapa faktor, yaitu frekuensi perdagangan, *volume* perdagangan, dan volatilitas pasar, untuk mengukur dampaknya terhadap *return* saham. Hasil menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis"Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Volume* Perdagangan, *Trading Day*, Dan Volatilitas Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui penelitian eksplanatori, peneliti berupaya untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu frekuensi perdagangan, volume perdagangan, hari perdagangan (trading day), dan volatilitas harga, terhadap variabel dependen, yaitu return saham, pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, berjumlah 125 perusahaan. Mengingat karakteristik populasi yang sangat besar dan beragam, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi: perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian; perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam satuan mata uang rupiah; dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 41 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian, dengan menelaah literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait. Kedua, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta dari situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi frekuensi perdagangan, volume perdagangan, hari perdagangan, volatilitas harga, dan return saham untuk masing-masing perusahaan dalam periode yang diteliti. Seluruh data kemudian direkapitulasi dan diolah menggunakan instrumen berupa tabel pengkodean data (data coding sheet) yang disusun oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Sebelum pengujian model regresi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi

klasik guna memastikan kelayakan model regresi yang akan digunakan. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk menguji distribusi residual; uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen; uji heteroskedastisitas untuk menguji kestabilan varians residual; serta uji autokorelasi untuk menguji independensi residual antar waktu.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e$, di mana Y adalah return saham; α adalah konstanta; $\beta1$ hingga $\beta4$ merupakan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen; X1 adalah frekuensi perdagangan; X2 adalah volume perdagangan; X3 adalah volatilitas harga; X4 adalah hari perdagangan; dan e adalah error term.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap. Pertama, dilakukan uji t untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kedua, dilakukan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, digunakan ukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Frekuensi Perdagangan (X_1)	0,950	1,052
1*Volume* Perdagangan (X_2)	0,978	1,022
Trading Day (X_3)	0,976	1,024
Volatilitas pasar (X_4)	0,973	1,028

Sumber: Data diolah SPSS 25, tahun 2025

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat nilai VIF semua variabel independen ≤ 10 dan nilai tolerance semua varabel independen ≥ 0,1. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15,542	8,930		-1,740	0,083
Frekuensi Perdagangan (X_1)	0,000	0,000	0,190	3,175	0,002
1*Volume* Perdagangan (X_2)	-0,001	0,009	-0,008	-0,128	0,898
Trading Day (X_3)	0,064	0,036	0,105	1,773	0,078
Volatilitas pasar (X_4)	-0,313	0,038	-0,489	-8,264	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 25, tahun 2025

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan berupa adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen dan variabel moderasi > 0,05 (5%), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual < 0,05 maka terjadi masalah heterokedesitas.

Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel *volume* perdagangan sebesar 0,898 dan *trading day* sebesar 0,078, maka nilai tersebut > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel frekuensi perdagangan sebesar 0,002 dan volatilitas pasar sebesar 0,000, maka nilai tersebut < 0,05, sehingga terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R *Square*	Adjusted R *Square*	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,340	0,115	0,098	2,24093	2,074

Sumber: Data diolah SPSS 25, tahun 2025

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi, yaitu suatu kondisi di mana terdapat hubungan antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi, digunakan metode Durbin-Watson (DW). Jika Nilai statistik DW lebih besar dari 0 dan kurang dari batas bawah (dl) menunjukkan tidak ada autorekolasi positif atau keputusan ditolak. Nilai statistik DW lebih besar dari dl dan kurang dari batas atas (du)

menunjukkan tidak ada autorekolasi positif atau tidak ada keputusan. Nilai statistik DW lebih besar dari 4-dl dan kurang dari 4 menunjukkan tidak ada autorekolasi negatif atau keputusan ditolak. Nilai statistik DW lebih besar dari 4-du dan kurang dari 4-dl menunjukkan tidak ada autorekolasi negatifatau tidak ada keputusan, dan Nilai statistik DW lebih besar dari du dan kurang dari 4-du menunjukkan tidak ada autorekolasi positif/negatif atau keputusan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai DW sebesar 2,074 dengan jumlah k (variabel independen) sebanyak 4 dan jumlah sampel sebanyak 205. Dalam tabel Durbin Warson menunjukkan nilai dL (batas bawah) = 1,7319 dan dU (batas atas) = 1,8114, sehingga nilai DW 2,074 lebih besar dari du dan kurang dari (4-dU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autorekolasi positif/negatif dalam model regresi atau keputusan diterima.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-14,251	14,020	
Frekuensi Perdagangan (X_1)	0,000	0,000	-0,260
1*Volume* Perdagangan (X_2)	0,009	0,014	0,042
Trading Day (X_3)	0,056	0,056	0,067
Volatilitas pasar (X_4)	-0,222	0,059	-0,252

Sumber: Data diolah SPSS 25, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel diatas maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$=-14,251 + 0,000 + (0,009) + 0,056 + (-0,222) + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Parsial)

Tabel 5. Hasil uji t– uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14,251	14,020		-1,016	0,311
1Frekuensi Perdagangan (X_1)	0,000	0,000	-0,260	-3,815	0,000
_*Volume* Perdagangan (X_2)	0,009	0,014	0,042	0,632	0,528

Trading Day (X_3)	0,056	0,056	0,067	0,996 0,321
Volatilitas pasar (X_4)	-0,222	0,059	-0,252	-3,7330,000

Sumber: Data diolah SPSS 25, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t hitung frekuensi perdagangan (X_1) sebesar-3,815 < 0,05 dengan t tabel 1,972. Artinya frekuensi perdagangan (X_1) berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Nilai t hitung *volume* perdagangan (X_2) sebesar-0,632 > 0,05 dengan nilai dengan t tabel 1,972. Artinya *volume* perdagangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Nilai t hitung *trading day* (X_3) sebesar 0,996 > 0,05 dengan nilai dengan t tabel 1,972. Artinya *trading day* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Nilai t hitung volatilitas pasar (X_4) sebesar-3,733 < 0,05 dengan nilai dengan t tabel 1,972. Artinya volatilitas pasar (X_4) berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

2. Uji F- Uji Simultan

Tabel 6. Hasil uji F- uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,943	4	32,736	6,5190,000	
	Residual	1004,354	200	5,022		
	Total	1135,297	204			

Sumber: Data diolah SPSS 25, tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji F sebesar 6,519 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (frekuensi perdagangan, *volume* perdagangan, *trading day*, dan volatilitas pasar) terhadap variabel terikat (*return* saham).

3. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi (R)

Model	R	R *Square*	Adjusted R *Square*
1	0,340	0,115	0,098

Sumber: Data diolah SPSS 25, tahun 2025

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai R-*square* adalah 0,115, artinya varian variabel dependent 1,15% dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, sisanya 98,85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas nilai frekuensi perdagangan (X_1) sebesar-3,815 < 0,05 dengan t tabel 1,972, maka hipotesis 1 (H1) diterima. Artinya frekuensi perdagangan (X_1) berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taslim,A., dan Wijayanto, 2017) menyatakan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Nasution, 2017) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yusra, 2019) dan (Cahyawulan, 2018) menyatakan bahwa frekuensi berpengaruh negatif atau tidak berpengeruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan Teori Sinyal *(Signal Theory)*, tingginya frekuensi perdagangan saham dapat dianggap sebagai sinyal positif dari pasar. Semakin sering saham diperdagangkan, semakin besar minat investor terhadap saham tersebut, yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Frekuensi perdagangan yang tinggi dapat mengindikasikan informasi yang tersebar secara cepat dan luas, sehingga menarik investor baru dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan dan berbagai pendapatan lainnya dengan adanya faktor frekuensi perdagangan.

2. Pengaruh *volume* perdagangan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas *volume* perdagangan (X_2) sebesar 0,632 > 0,05 dengan nilai dengan t tabel 1,972, maka hipotesis 2 (H2) ditolak. Artinya volume perdagangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Penolakan ini menunjukkan bahwa secara empiris, *volume* perdagangan tidak cukup mampu menjelaskan variasi return saham pada periode dan sampel yang diteliti. Kemungkinan besar, *return* saham lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi fundamental perusahaan, sentimen pasar, atau variabel makroekonomi. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan adanya multikolinearitas atau hubungan kuat antara *volume* perdagangan dengan variabel independen lainnya dalam

model, yang menyebabkan pengaruh individualnya terhadap return menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, *volume* perdagangan dalam konteks penelitian ini tidak dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taslim,A., dan Wijayanto, 2017) menunjukkan bahwa *volume* perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nasution, 2017) penelitian ini menunjukkan bahwa *volume* perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI. Dalam konteks Teori Gelombang Elliott *(Elliot Wave Theory) volume* perdagangan yang tinggi tidak selalu menjadi indikator penguatan tren. Justru, lonjakan volume pada fase akhir dari sebuah gelombang dapat menandakan euforia pasar yang berlebihan atau potensi pembalikan tren. Dengan demikian, *volume* yang tinggi dapat menjadi pertanda tekanan jual yang akan datang, yang menurunkan harga saham dan berdampak negatif terhadap return.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *volume* perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham, karena saham yang memiliki *volume* perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham-saham tersebut dapat menjanjikan bagi investor, sehingga keinginan untuk memiliki saham tersebut semakin besar, hal tersebut akan memicu meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

3. Pengaruh *trading day* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas nilai *trading day* (X_3) sebesar 0,996 > 0,05 dengan nilai dengan t tabel 1,972, maka hipotesis 3 (H3) ditolak. Artinya *trading day* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hari perdagangan justru tidak memberikan dampak positif terhadap *return* saham, bahkan cenderung menurunkannya. Temuan ini serupa dengan pengaruh *volume* perdagangan yang juga tidak signifikan terhadap *return*, yang kemungkinan berkaitan dengan isu likuiditas. Meskipun likuiditas yang tinggi sering dikaitkan dengan efisiensi pasar, dalam kenyataannya tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan atau kemampuan untuk menghasilkan *return* yang optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan dengan aktivitas perdagangan tinggi atau likuiditas yang baik belum tentu memiliki kemampuan keuangan yang kuat, sebagaimana perusahaan yang terlihat mampu membayar belum tentu benar-benar memiliki kekuatan finansial yang solid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Taslim, A., dan Wijayanto, 2017) menunjukkan bahwa *trading day* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yusra, 2019) menyatakan bahwa *trading day* berpengaruh terhadap *return* saham. Dari perspektif Teori Sinyal tidak semua hari perdagangan memberikan sinyal positif bagi investor. Beberapa hari perdagangan, seperti saat menjelang rilis berita ekonomi penting atau menjelang akhir pekan, dapat memicu kehati-hatian investor. Penurunan aktivitas atau ketidakpastian selama hari-hari tersebut dapat menurunkan volume dan harga saham, sehingga berdampak negatif terhadap return. Selain itu, dalam praktiknya, return bisa lebih rendah di hari-hari tertentu karena pola musiman atau siklus pasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa trading day berpengaruh negatif terhadap return saham, karena banyaknya hari diperdagangkan saham perusahaan tersebut menunjukkan saham diminati oleh banyak investor, sehingga akan mewujudkan return saham yang tinggi.

4. Pengaruh volatilitas pasar terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas nilai volatilitas pasar (X_4) sebesar-3,733 < 0,05 dengan nilai dengan t tabel 1,972, maka hipotesis 4 (H4) diterima. Artinya volatilitas pasar (X_4) berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang, S., dan Muharam, 2017) menunjukkan bahwa volatilitas harga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Karena aset yang memiliki volatilitas tinggi biasanya mengalami perubahan harga yang signifikan, baik naik maupun turun. Penelitian ini menekankan bahwa volatilitas pasar berhubungan langsung dengan resiko investasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pratama, R., dan Sudaryono, 2020) menunjukkan bahwa volatilitas pasar tidak berpengaruh pada *return* saham. Menurut Teori *Elliot Wave Theory* pasar yang mengalami volatilitas tinggi sering kali berada dalam fase transisi atau pembentukan gelombang baru yang signifikan. Pergerakan tajam ini memberikan peluang besar bagi investor yang mampu membaca pola gelombang dengan benar untuk memperoleh return yang tinggi. Dalam jangka pendek, volatilitas pasar menciptakan ketidakpastian, namun bagi pelaku pasar yang berani mengambil risiko, volatilitas justru menjadi sumber potensi keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa volatilitas pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham, karena volatilitas pasar tinggi mengalami perubahan harga yang signifikan, baik naik maupun turun.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur mengenai faktor-faktor mikro pasar yang memengaruhi return saham di sektor barang konsumsi. Penelitian ini juga mempertegas pentingnya memerhatikan frekuensi perdagangan dan volatilitas sebagai indikator utama dalam analisis return saham, sementara volume perdagangan dan hari perdagangan memerlukan pemahaman yang lebih kontekstual. Rekomendasi untuk penelitian mendatang meliputi perluasan cakupan variabel, integrasi faktor-faktor makroekonomi, serta penggunaan metodologi analisis yang lebih canggih seperti model volatilitas dinamis (GARCH) untuk menangkap dinamika pasar yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, hari perdagangan (trading day), dan volatilitas pasar terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan penting.

Pertama, frekuensi perdagangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas perdagangan saham suatu perusahaan, semakin besar pula potensi peningkatan return yang dapat diperoleh. Frekuensi perdagangan yang tinggi menjadi indikator likuiditas dan minat pasar yang positif terhadap saham perusahaan tersebut. Kedua, volume perdagangan tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Meskipun volume perdagangan mencerminkan aktivitas pasar, dalam konteks penelitian ini, volume yang tinggi tidak secara otomatis berkontribusi pada peningkatan return saham. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar volume, seperti kondisi fundamental perusahaan atau sentimen pasar, dapat memainkan peranan yang lebih dominan. Ketiga, variabel hari perdagangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Jumlah hari perdagangan yang tinggi tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja saham, karena faktor musiman, siklus pasar, atau momentum informasi dapat memengaruhi pola perdagangan harian. Keempat, volatilitas

pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham. Volatilitas yang tinggi menciptakan peluang fluktuasi harga yang lebih besar, baik ke arah positif maupun negatif. Dengan demikian, volatilitas pasar menjadi salah satu faktor penting yang patut diperhatikan oleh investor dalam mengelola risiko dan potensi imbal hasil investasi.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang faktor-faktor mikrostruktur pasar yang memengaruhi return saham, khususnya di sektor barang konsumsi. Temuan ini mendukung validitas teori sinyal serta memberikan bukti empiris yang bermanfaat bagi pengembangan teori di bidang pasar modal. Bagi praktik investasi, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa frekuensi perdagangan dan volatilitas pasar dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, volume perdagangan dan hari perdagangan sebaiknya diinterpretasikan dengan lebih hati-hati dan dalam konteks yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis diperluas dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan seperti kondisi makroekonomi, struktur kepemilikan saham, maupun sentimen investor. Selain itu, penerapan metode analisis yang lebih dinamis, seperti model GARCH atau VAR, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, s. (2019). *Dinamika Pasar Saham dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi*. Ekonomi Cerdas.

Andiani, N. W. S., & Gayatri, G. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *24 No 3*. https://ojs.unud.ac.id/index.php/ejournal-akuntansi/article/view/37102

Cahyawulan. (2018). Pengaruh Frekuensi Perdagangan,Trading Turnover dan BID-ASK SPREAD Terhadap Return Saham Ynag Terdapat Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Di Indonesia 2018*. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/7436

Charara. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(2), 123–135. https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.991

Hartono Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta. https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-NokRqwa4W2

Hendratno,S.,&Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Frekuensi Perdagangan,Volume Perdagangan, dan Volatilitas Pasar terhadap Return Saham. *Universitas Pandanaran*.

https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/12357

Ismail, I. (2021). Return Adalah: Jenis, Komponen, dan Dampaknya pada Investasi. *Accounting and Management Journal*. https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/view/6097

KSEI Kustodian Sentral Indonesia. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, *September*, 1–7. https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI

Manurung, R. (2019). Analisis Pengaruh Volatilitas Pasar Terhadap Return Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen Dan Bisnis*. https://journal.unespadang.ac.id/jaaip/article/view/393

Nanik, E. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu. *Economic Reviews Journal*, *3*(3), 2409–2424. https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/mrj/article/view/385

Nasution, L. Z. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bura Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi(JRMA)*, *4*(2), 1–27. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1382

Pratama, R., & Sudaryono, T. (2020). Hubungan Volatilitas Pasar dan Return Saham pada Sektor Keuangan di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *14*(1), 45–58. 10.17977/um066v5i32025p3

Pratiwi,D., &Rahmawati, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial di Surabaya. *Ilmu Manajemen*. 10.6007/IJAREMS/v5-i3/2237

Sari,R.A., &Putri, L. (2021). Analisis Hubungan Antara Volume Perdagangan dan Return Saham di Sektor Barang Konsumsi. *Ekonomi Dan Bisnis*.:10.30651/stb.v2i1.12916

Setiawan,J.,& Maulidia, N. (2022). Pengruh Trading Day Terhadap Perfom Saham. *Ekonomi Dan Bisnis*, *12*. https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10184

Silviyani, N. L. N. T., Sujana, E., & Adiputra, I. M. P. (2017). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 1–11. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4364

Situmeang, S., & Muharam, H. (2017). Analisis Pengaruh Volatilitas Harga, Likuiditas Saham, EPZ, Size firm, Momentum OverNight Terhadap Return Saham(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, *4*(3), 1–12. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13203/12761

Situmeang, S. (2015). *Analisis Pengaruh Volatilitas Harga, Likuiditas Saham, EPS, Size Firm, Momentum Overnight Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2013)*. Universitas Diponegoro. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13203/12761

T Prasetya. (2017). Analisis Dampak Variabel Keuangan Saham Terhadap Keluar- Masuknya

Saham Di LQ45 (Periode 2014-2015). *EMBA*, *5*(2), 1532–1541. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16221

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2017). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, *5*(1), 1–6. https://journal.unnes.ac.id/sju/maj/article/view/5781

Wardani, N. N. S., & I. K. B. (2021). Trading Volume Activity Memediasi Hubungan Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan terhadap Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *31*(8), 1896–1906. 10.24843/EJA.2021.v31.i08.p02

Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 65–74. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/7436?__cf_chl_rt_tk=YXvPNRhEr2O_JZSgmfC2_CI.9oRVNCKZp2zEwiDJm30-1750083459-1.0.1.1-mhLO3Zm3hjJitdlaxtQoXyLEVwrn7xbB8zji0Eru1o0